

## Pemberdayaan Masyarakat Desa Kopo Pentingnya Menjaga Lingkungan Melalui Edukasi Lingkungan

Mochamad Zidan Aiman <sup>1)</sup>, Ahmad Syauqi <sup>2)</sup>, Imas Dewi Kaniawati <sup>3)</sup>, Irfa Nurpaujiah <sup>4)</sup>, Jesika Angelina <sup>5)</sup>, Karima Hanum Maghfira <sup>6)</sup>, Hifzhi M Kamil <sup>7)</sup>, Muhammad Hafizh Aziztian <sup>8)</sup>, Nurina Dewi Suhartini <sup>9)</sup>, Nur Latifah <sup>10)</sup>, Vasha Geathami <sup>11)</sup>

[nrltth13@gmail.com](mailto:nrltth13@gmail.com), Universitas Muhammadiyah Bandung

### Article Info:

### ABSTRACT

**Keywords:**  
Human Resources  
Environmental Education

**Article History:**  
Received : 23-09-2022  
Revised : 09-07-2024  
Accepted : 13-07-2024

**Article Doi:**

*Kuliah Kerja Nyata is one of the activities that must be carried out by all students of Universitas Muhammadiyah Bandung to apply the knowledge they have gained during their time in lectures and as a tangible form of service to the community. The abundant potential of the village becomes one of the main objectives of the KKN implementation to improve the quality of Human Resources (HR) in processing and developing the local village's potential. The results achieved from the entire KKN program include developing community skills and contributing to HR development to enhance the local village's potential. Literacy programs are also implemented to nurture and develop quality human resources from an early age. In the field of the environment, the development of the tree planting concept at the village level received a positive response and active participation from the residents of Kopo Village, Kutawaringin District, Bandung Regency, West Java.*

How to cite: AIMAN, Mochamad Zidan. Pemberdayaan Masyarakat Desa Kopo Pentingnya Menjaga Lingkungan Melalui Edukasi Lingkungan. Jurnal Abdi Masyarakat (JAM), 10(1), 35-40. doi: <http://dx.doi.org/10.22441/jam.v10i1.17259>.

### ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh semua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan serta sebagai wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. Potensi desa yang melimpah menjadi salah satu tujuan utama pelaksanaan KKN guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengolah dan mengembangkan potensi desa setempat. Hasil yang dicapai dari keseluruhan program KKN diantaranya mengembangkan keterampilan masyarakat dan ikut membantu pembangunan SDM guna meningkatkan potensi desa setempat. Program literasi juga dilaksanakan untuk menumbuhkan kembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sejak dini. Dalam bidang lingkungan, pengembangan konsep penanaman pohon di tingkat desa mendapat respon dan partisipasi aktif warga Desa Kopo, Kecamatan Kutawaringin, Kabupaten Bandung Jawa Barat.

**Kata Kunci:** Sumber Daya Manusia, Edukasi Lingkungan

## PENDAHULUAN

Desa Kopo merupakan desa yang terletak di Kabupaten Bandung, dengan luas wilayah Desa Kopo 186,193 Ha, Desa Kopo terletak pada posisi 115.7.20 LS 8.7.10 BT, dengan ketinggian kurang lebih 250m. Pemberdayaan merupakan suatu ke khususan bagi mahasiswa yang terjun langsung ke lapangan dari hasil pembelajaran selama menduduki bangku perkuliahan yang sesuai dengan tridharma perguruan tinggi. Terutama dalam pemberdayaan ini berfokus pada lingkungan yang tidak terlepas dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan hidup merupakan kondisi alam dan sekitarnya yang berdampingan dan sekaligus dekat dengan kehidupan sehari-hari. Lingkungan terbagi menjadi beberapa bagian yaitu Lingkungan abiotik dan biotik. Dalam hal ini keduanya harus memiliki keseimbangan karena pada dasarnya jika tidak adanya keseimbangan alam maka akan berefek pada sebuah lingkungan baik itu dari segi flora dan fauna yang terancam, dan harus diiringi dengan kepedulian bahwa pentingnya untuk menjaga lingkungan agar dampak dari lingkungan itu setidaknya bisa diminimalisir risiko dari ketidak seimbangan alam.

Perlu adanya kesadaran bahwa pentingnya menjaga lingkungan karena apa yang kita rasakan hari ini kemampuan alam untuk menanggung masalah lingkungan merupakan daya dukung alam memiliki keterbatasan. Keterbatasan daya dukung alam inilah yang sudah semestinya diperhatikan dan dijadikan pertimbangan bagi manusia untuk melakukan segala sesuatu tindakan terhadap alam. Dari sekian banyak nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat salah satunya adalah nilai-nilai ekologis.

Dewasa ini ekologi lebih diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan prinsip-prinsip interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya. KBBI mengartikan sadar sebagai insaf, keadaan mengerti. Kesadaran adalah sadar berdasarkan pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang tergugahnya jiwa terhadap sesuatu (Poedjawijanta dalam Neolaka, 2002: 18).

Dengan kemajuan hari ini manusia berfokus pada diri nya sendiri dan kurangnya perhatian terhadap lingkungan sehingga apa yang terjadi dalam lingkungan sekitarnya ada sedikit kecenderungan tidak peduli terhadap lingkungan yang merupakan akar permasalahan hari ini yang sering dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu harus adanya kesadaran untuk menjaga lingkungan salah satunya mengadakan sebuah penanaman sekaligus edukasi arti penting dari sebuah penanaman itu setidaknya kita

sudah mampu menjaga lingkungan dengan menanam pohon yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar khusus nya bagi masyarakat desa Kopo.

Diperlukan kesadaran ekologis yang dimana merupakan sistem simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan dengan adanya sebuah keseimbangan, yang dimana dalam pemberdayaan ini berusaha mengedukasi masyarakat melalui lingkungan salah satunya dalam bentuk penanaman. Makna kesadaran ekologis sebagai pemahaman atau pengertian individu atas prinsip-prinsip interaksi makhluk dalam lingkungan hidup. Senada dengan pemaknaan ini, Neolaka (2008: 18).

Manfaat dengan adanya KKN ini diharapkan lingkungan menjadi tempat bagi makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan untuk berpijak. Bahwa kita sebagai manusia tidak bisa hidup sendirian dan saling ketergantungan baik ketergantungan manusia antar manusia begitu pun manusia dan lingkungan yang merupakan proses dari ekosistem serta dalam pemberdayaan ini. Manfaat penanaman pohon yang dirasakan bukan hanya berimbas pada beberapa orang saja, namun akan berdampak langsung terhadap kelangsungan hidup semua orang yang ada di bumi ini.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah sosialisasi secara langsung dengan bentuk edukasi yang dilaksanakan dengan *sharing* terkait lingkungan dan juga diadakannya nonton film bersama warga Desa Kopo khususnya warga yang terdapat di wilayah kadus 4 yang terdiri dari RW 10 hingga RW 13 untuk membuka pola pikir dan juga kesadaran terhadap lingkungan. Lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktik pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial (Kunaryo, 1999:62).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pengabdian ini kami berusaha mengedukasi masyarakat Desa Kopo mulai dari *sharing* dan juga mengadakan nobar terkait lingkungan agar masyarakat mampu mengamati serta mengimplentasikan apa yang di lihat begitu pun bentuk dari aksi dari hasil *sharing* dengan warga kadus 4 khususnya di RW 13 dan 11 kami mengadakan penanaman yang berada di wilayah RW 13 karena memiliki lahan yang begitu luas untuk sarana penanaman. Maka dari itu dengan sarana yang ada dengan menggunakan lahan yang ada di RW 13, begitu pun antusias pada saat penanaman kami melibatkan beberapa warga sekaligus dari perangkat desa untuk giat dalam

penanaman ini, dalam hal ini mengapa dari pengabdian ini fokus kepada lingkungan yang merupakan bentuk dari keresahan warga yang terhadap lingkungan sekitar. Yang sebagaimana mestinya lingkungan merupakan kondisi yang dinamis yaitu tergantung dari kebiasaan dari masyarakat sekitar.

Berbicara dalam lingkungan adalah sebuah kondisi alam yang berdampingan dengan pola kehidupan sehari-hari. Bahkan di atur dalam UU No 32 tahun 2009 tentang Lingkungan Hidup, Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup berupa flora dan fauna termasuk manusia dan perilakunya. Karena dari lingkungan ini bisa menyebabkan beberapa dampak yang di akibatkan oleh lingkungan seperti, banjir, longsor, dan juga polusi udara.

Dengan mencegah dampak dari lingkungan dalam pemberdayaan ini maka dari itu kami melakukan edukasi untuk membentuk sebuah kesadaran dan membentuk pola pikir untuk masyarakat desa Kopo khususnya RW 13 dan 11. Miller (2002) menulis bahwa ilmu lingkungan adalah ilmu interdisipliner yang menggunakan konsep dan informasi dari ilmu-ilmu alam seperti ekologi, biologi, kimia, dan geologi dan ilmu-ilmu sosial seperti ekonomi, politik dan etika, dengan tujuan untuk: 1) membantu kita memahami bagaimana bumi bekerja, 2) bagaimana kita mempengaruhi sistem penyangga kehidupan (lingkungan), dan 3) mengusulkan dan mengevaluasi solusi terhadap persoalan lingkungan yang kita hadapi. Adapun dalam membentuk sebuah keseimbangan dalam menjaga lingkungan yaitu salah satunya kesadaran ekologis, adapun beberapa theory menjelaskan tentang ekologis ialah studi tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya.

Menurut Krebs (1978), definisi ini terlalu luas, karena semua macam studi dapat masuk di dalamnya. Dia lebih menyukai definisi Andrewartha yang mendefinisikan ekologi sebagai studi ilmiah tentang distribusi dan kelimpahan (abundance) organisme. Menurut Krebs, definisi Andrewartha ini lebih baik, tetapi ada satu kunci yang kurang, yaitu interaksi. Oleh karena itu Krebs menyempurnakan definisi diatas menjadi : Ekologi adalah studi ilmiah tentang interaksi yang menentukan distribusi dan kelimpahan organisme.

Makna kesadaran ekologis sebagai pemahaman atau pengertian individu atas prinsip-prinsip interaksi makhluk dalam lingkungan hidup. Senada dengan pemaknaan ini, Neolaka (2008: 18) menyatakan kesadaran ekologis merupakan keadaan tergugahnya jiwa terhadap lingkungan dan dapat terlihat pada perilaku, tindakan masing-masing individu. Dengan demikian kesadaran ekologis merujuk pada keadaan dimana individu memahami interaksi dasariah makhluk hidup dalam lingkungannya.

Pemahaman tersebut termanifestasi dalam tindakan yang selaras dengan logika ekologi.

Dalam hal lingkungan penulis melakukan sosialisasi serta edukasi kepada masyarakat Desa Kopo dengan diadakannya nonton film bareng bersama warga setempat dengan antusias warga dari berbagai kalangan yang secara tidak langsung dengan diadakannya pendekatan melalui sebuah film tentang lingkungan masyarakat Desa Kopo mulai terbentuk kesadarannya akan menjaga lingkungannya. Karena pada dasarnya manusia itu tidak hidup sendirian, di sekitarnya terdapat beberapa makhluk hidup lainnya seperti, hewan, tumbuhan dan mikroorganisme yang tidak dapat terlihatnya sekalipun. Maka dari itu dalam sebuah lingkungan harus memiliki keseimbangan agar terlepas dan meminimalisir dampak dari sebuah lingkungan.

Kendati demikian dalam menciptakan sebuah lingkungan yang seimbang warga Desa Kopo beserta karang taruna melakukan sebuah penanaman pohon di area RW 13 karena terdapat lahan yang cocok untuk melakukan sebuah penanaman dan dalam penanaman tersebut tidak hanya untuk kebutuhan manusia dalam sebuah ekosistem melainkan dalam penanaman tersebut bisa mempercantik sebuah wilayah yang terdapat di Desa Kopo terutama wilayah yang berada di RW 13 diantaranya yang ditanam oleh warga sekitar ialah tanaman, pucuk merah, pohon mahoni, tabebuya, jambang dan pohon kupu-kupu.

Hasil dari kegiatan KKN ini adalah memberikan pemahaman mengenai bagaimana cara untuk menciptakan lingkungan yang seimbang. Warga menjadi sadar untuk menciptakan lingkungan yang asri itu perlu kesadaran dan pola pikir yang terbuka untuk menjaga sebuah lingkungan bahwa dengan keadaan oksigen yang semakin menipis dan keadaan penduduk yang semakin padat bahwa dengan melakukan penanaman. Beberapa warga sekitar tidak hanya sebatas menanam saja akan tetapi warga berkomitmen dalam merawat tanaman yang mereka tanam.

Antusias Masyarakat Desa Kopo sangat baik terhadap lingkungan sekitar dan menjadikan lingkungan yang sejuk dan asri. Sehingga membuat lingkungan sekitar menjadi nyaman dan aman untuk ditinggali dengan menjaga kelestarian lingkungannya. Karena secara tidak langsung, pohon dapat memberikan manfaat baik untuk keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya di masa kini dan yang akan datang.

Hal ini merupakan bentuk hasil dari edukasi yang penulis lakukan kepada warga serta dalam hal ini upaya untuk meminimalisir dampak yang tidak diinginkan oleh warga

Desa Kopo sekaligus dalam mempercantik desa yang merupakan ciri khas dari sebuah perdesaan identik dengan lingkungan yang hijau, asri dan juga sejuk.

## KESIMPULAN

Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata ini mahasiswa dapat berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat karena pada dasarnya di lingkungan masyarakat bukan ilmu saja yang diterapkan tetapi bagaimana cara seorang individu itu dapat bersosialisasi dengan masyarakat umum. Kuliah Kerja Nyata yang berlangsung selama kurang lebih 1 bulan telah menambah wawasan mahasiswa mengenai permasalahan dalam masyarakat, sehingga memunculkan upaya untuk meminimalkan, mengatasi dan memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata ini mahasiswa berkesempatan mengembangkan potensi pribadi seperti kemandirian dan kepekaan terhadap sosial. Bentuk program kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa pemberdayaan dalam Lingkungan demi mewujudkan Desa Kopo yang Ramah Lingkungan

## SARAN

Saran dari kegiatan KKN ini adalah perlu diadakan sosialisasi lanjutan dan pendampingan untuk memastikan bahwa program yang dijalankan dapat diimplementasikan dengan lebih efektif. Sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang asri.

## REFERENSI

- Krebs, C. J. 1978. *Ecological Methodology*. New York: Harper and Row Publisher.
- Marjanto, D. K., Budiana, S., Kusumah, S. D., Bakti, U., Biantoro, S., A, G., & Nugroho, A. (2013). *Kearifan Lokal & Lingkungan*. PT Gading Inti Prima, 70–95.
- Muspita, Z., Lestari, Y., Asri, I. H., Husni, M., & Shofa, B. (2020). *Edukasi Berbasis Lingkungan Sebagai Upaya Meningkatkan Kepedulian Anak Pada Usia Dini Di Bantaran Kokok Belek Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup*. Jurnal Abdi Populika, 1(2), 75–80.
- Neolaka, A. (2008). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT Rin-eka Cipta.
- Purnami, W. (2021). *Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa*. INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA, 9(2), 119. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.50083>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). *Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>